

Urgensi Pencatatan Transaksi Penjualan pada Pedagang Tradisional di Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone

Haslinah¹, Abd. Hafid², Masyhuri³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone

E-mail: Haslinaina288@gmail.com¹, abdahafidizza@gmail.com², masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Article History:

Received: 11 Juni 2025

Revised: 25 Juni 2025

Accepted: 27 Juni 2025

Keywords: Urgensi

Pencatatan Transaksi,
Pedagang Tradisional, Pasar
Sentral Palakka, Kabupaten
Bone.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan transaksi dan laporan keuangan pada pedagang tradisional. Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih banyak pedagang tradisional yang tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), dengan pengumpulan data dilakukan langsung melalui observasi dan wawancara kepada pedagang tradisional di Pasar Sentral Palakka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di pasar tersebut tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan secara sistematis. Mereka lebih banyak mengandalkan ingatan pribadi dan nota-nota pembelian barang sebagai acuan dalam kegiatan usahanya. Faktor utama yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan atau penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi serta kebiasaan yang telah mengakar, di mana pencatatan tidak dianggap sebagai bagian penting dalam aktivitas usaha sehari-hari.

PENDAHULUAN

Transaksi merupakan peristiwa ekonomi yang memengaruhi posisi keuangan perusahaan, mencakup kegiatan seperti pendapatan, pengeluaran, serta perubahan aset dan kewajiban. Suradadi menjelaskan bahwa transaksi bisnis atau keuangan adalah kejadian yang dicatat karena berdampak pada hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan. Transaksi ini menjadi dasar pencatatan dalam laporan keuangan, yang esensial untuk mengukur kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Satria & Fatmawati, 2021).

Khususnya pada usaha kecil seperti pedagang tradisional, pencatatan transaksi sering kali diabaikan karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi, meskipun hal ini sangat penting untuk pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Dalam konteks pasar tradisional, seperti Pasar Sentral Palakka di Kabupaten Bone, pencatatan transaksi penjualan menjadi krusial untuk mendukung pengambilan keputusan dan perkembangan usaha (Sahar *et al.*, 2024).

Penjualan merupakan sumber utama keuntungan yang menentukan kelangsungan usaha, terutama bagi pedagang tradisional. Semakin tinggi volume penjualan, semakin besar potensi

keuntungan yang dapat diperoleh. Untuk mencapai hal ini, pedagang perlu membangun daya tarik produk dan loyalitas pelanggan melalui strategi pemasaran yang efektif. Namun, banyak pedagang tradisional di pasar seperti Pasar Palakka tidak melakukan pencatatan transaksi penjualan secara terstruktur, sehingga sulit memantau pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan secara akurat. Ketidakmampuan ini menghambat mereka dalam merumuskan strategi pengembangan usaha, seperti penetapan harga atau pengelolaan stok barang. Oleh karena itu, pemahaman tentang pentingnya pencatatan transaksi penjualan perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan usaha pedagang tradisional.

Akuntansi, sebagai proses pencatatan keuangan, sering dianggap rumit dan tidak relevan oleh pedagang tradisional karena keterbatasan pendidikan dan kompetensi (Rini & Witono, 2024). Padahal, akuntansi memiliki landasan kuat, bahkan dalam ajaran Islam, seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, yang menekankan pentingnya mencatat transaksi secara adil dan jujur. Ayat ini menegaskan bahwa akuntansi, termasuk akuntansi syariah, merupakan bagian integral dari pengelolaan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Namun, di Pasar Palakka, banyak pedagang masih mencampuradukkan modal usaha dengan keuangan pribadi, yang menyulitkan pengambilan keputusan bisnis. Penerapan laporan keuangan yang baik dapat membantu memisahkan aset usaha dan pribadi, sehingga memudahkan pedagang dalam mengelola keuangan dan merencanakan pengembangan usaha (Al-Bazar *et al.*, 2023).

Keterbatasan akses terhadap teknologi dan rendahnya literasi keuangan menjadi faktor utama rendahnya penerapan pencatatan transaksi di kalangan pedagang tradisional (Halpiah *et al.*, 2021). Meskipun tersedia aplikasi pembukuan yang dapat mempermudah pencatatan, sebagian besar pedagang di Pasar Palakka masih mengandalkan metode manual atau bahkan hanya mengingat transaksi secara lisan, yang rentan terhadap kesalahan. Dampaknya, mereka kesulitan memonitor arus kas, mengevaluasi performa usaha, atau mengakses pembiayaan eksternal dari lembaga keuangan. Padahal, laporan keuangan yang terstruktur dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal untuk memberikan pinjaman, yang penting untuk pengembangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan mengusulkan solusi praktis untuk meningkatkan literasi akuntansi di kalangan pedagang.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada pedagang tradisional di Pasar Sentral Palakka, yang menghadapi tantangan unik terkait sosial, ekonomi, dan budaya. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih umum membahas pentingnya akuntansi, penelitian ini mengeksplorasi peran pencatatan transaksi penjualan dalam mendukung akses pembiayaan dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar pedagang di Pasar Palakka tidak menerapkan pencatatan transaksi secara terorganisir, yang menghambat pengelolaan keuangan dan perkembangan usaha. Dengan menggali faktor-faktor penghambat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pedagang tradisional dalam mengelola usaha secara lebih efisien dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Kajian Penelitian Terdahulu

1. Wahyu Febri Eka Susanti (2022)

Penelitian “Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Melakukan Pencatatan Keuangan” menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan kuesioner. Hasilnya menunjukkan pedagang pasar tradisional mayoritas tidak mencatat keuangan dan tidak membuat laporan keuangan, karena menganggap pencatatan rumit, tidak punya waktu, dan kurang paham manfaatnya. Pedagang juga tidak berminat ikut pelatihan, fokus pada

- kelangsungan usaha harian (Susanti, 2022).
2. Made Ayu Desy Geriadi *et al.* (2024)
Penelitian “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Di Pasar Seni Sukawati Gianyar Bali” menemukan literasi keuangan berdampak positif pada inklusi keuangan dan teknologi keuangan. Teknologi keuangan memediasi hubungan literasi dan inklusi keuangan, menunjukkan pentingnya edukasi keuangan untuk akses layanan keuangan modern (Geriadi *et al.*, 2024).
 3. Deddy Ahmad Fajar *et al.* (2022)
Penelitian “Akuntansi Pedagang Pada Pasar Tradisional Kecamatan Mojosari Mojokerto” mengungkap pedagang Pasar Legi hanya mencatat penerimaan tanpa laporan neraca atau laba rugi. Kendala utama adalah tidak memisahkan keuangan bisnis dan pribadi, menyulitkan perhitungan pendapatan dan pengeluaran (Fajar *et al.*, 2023).
 4. Muhammad Mutawalli Mursyid Al-Bazar *et al.* (2022)
Penelitian “Pencatatan Akuntansi Untuk Pedagang Kecil Di Pasar Panindo Batam” menunjukkan pedagang kecil antusias belajar akuntansi saat PKM. Mereka tidak mencatat karena tidak tahu manfaat dan caranya, namun berharap pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan akuntansi (Al-Bazar *et al.*, 2023).
 5. Halpiah *et al.* (2022)
Penelitian “Pengenalan Pencatatan Akuntansi Kepada Pedagang Kecil” menemukan pedagang antusias mengikuti pelatihan akuntansi. Mereka mulai mencatat transaksi setelah memahami manfaatnya, yang sebelumnya tidak dilakukan karena kurang paham (Halpiah *et al.*, 2021).

Kajian Teoritis

1. Positive Accounting Theory
Teori akuntansi positif menjelaskan praktik akuntansi untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan nilai Perusahaan (Watts & Zimmerman, 1978). Teori ini relevan untuk memahami pentingnya pencatatan transaksi dalam efisiensi pedagang tradisional (Wulandari, 2022).
2. Akuntansi
Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan (AAA). AICPA menyebutnya seni mencatat dan meringkas transaksi keuangan. Akuntansi syariah menekankan transparansi penuh, sesuai Surah Al-Baqarah ayat 282 (Wardani & Wardana, 2022).
3. Urgensi Pencatatan Transaksi
Pencatatan transaksi, berdasarkan PSAK No. 1, adalah dasar laporan keuangan akurat, mendukung transparansi dan pengambilan keputusan. Tanpa pencatatan, pedagang tradisional sulit mengelola keuangan, menghambat perkembangan usaha (Saputro & Pakpahan, 2021).
4. Laporan Keuangan
Laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas) memberikan informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan kinerja manajemen. Ini membantu pedagang memahami kondisi usaha dan membuat keputusan strategis (Dharma *et al.*, 2023).
5. Pencatatan Transaksi Sederhana dan Modern
Pencatatan sederhana (nota, buku kas) oleh pedagang tradisional tidak cukup transparan, menghambat kredit perbankan. Pencatatan modern dengan perangkat lunak menghasilkan laporan akurat. ISAK 35 memandu UMKM mencatat secara sederhana untuk stabilitas

keuangan (Hidayat & Raganata, 2022).

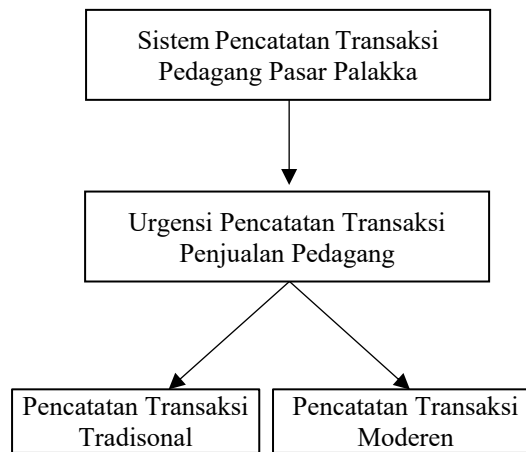
6. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat jual-beli kebutuhan harian, berperan dalam perekonomian masyarakat dan menyediakan lapangan kerja (Mokalu *et al.*, 2021).

7. Pasar Sentral Palakka

Pasar Sentral Palakka, direlokasi pada 2009 setelah kebakaran 2005, beroperasi di Jl. MT. Haryono, Bone. Relokasi menuai protes pedagang karena lokasi jauh dari kota, menyebabkan sepi pembeli (Wahida & Abdulahanaa, 2020).

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bertujuan mengumpulkan data secara sistematis untuk menganalisis pentingnya pencatatan akuntansi bagi pedagang tradisional di Pasar Sentral Palakka, Kabupaten Bone. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari observasi dan wawancara, bukan angka (Waruwu, 2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Sentral Palakka, Kabupaten Bone, dipilih karena fokus penelitian adalah pentingnya pencatatan transaksi penjualan bagi pedagang tradisional di lokasi tersebut. Penelitian dimulai pada Januari 2025 hingga selesai.

Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi dengan pedagang di Pasar Sentral Palakka. Data sekunder bersumber dari jurnal, buku, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pedagang tradisional di Pasar Sentral Palakka sebagai informan yang memberikan fakta terkait kondisi usaha. Objek penelitian adalah pentingnya pencatatan

transaksi penjualan bagi pedagang di pasar tersebut.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpul melalui observasi sistematis terhadap praktik pencatatan transaksi dan wawancara mendalam dengan pedagang. Analisis data kualitatif melibatkan tiga tahap: reduksi data untuk menyederhanakan informasi, penyajian data dalam bentuk naratif yang sistematis, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian berdasarkan data yang telah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Pasar Sentral Palakka di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, merupakan pusat perdagangan penting bagi masyarakat lokal. Awalnya berlokasi di pusat Kota Watampone, pasar ini direlokasi ke Jl. MT. Haryono, Kecamatan Tanete Riattang Barat pada Mei 2009 setelah kebakaran melanda pasar lama pada 2005. Relokasi ini menuai pro dan kontra di kalangan pedagang, namun pasar tetap menjadi tempat bertemunya berbagai usaha, mulai dari pedagang kecil dengan lapak sederhana hingga pedagang besar dengan kios tetap. Pasar ini menawarkan beragam produk, seperti kebutuhan pokok (sayuran, buah, ikan, daging) hingga barang non-pangan seperti pakaian dan kerajinan lokal.

Sebagian besar pedagang di Pasar Sentral Palakka adalah masyarakat lokal yang mewarisi usaha secara turun-temurun. Namun, banyak dari mereka masih mengandalkan transaksi tunai tanpa pencatatan keuangan yang jelas, hanya menggunakan ingatan atau catatan sederhana seperti nota pembelian. Kondisi ini menyulitkan mereka dalam memantau arus kas, menghitung keuntungan, atau memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang dapat mengganggu stabilitas bisnis.

Ketiadaan pencatatan keuangan yang terstruktur juga menghambat pengelolaan stok barang dan hubungan dengan pelanggan serta pemasok. Pedagang sering kesulitan memberikan informasi akurat tentang harga atau ketersediaan barang, yang dapat menurunkan kepercayaan pelanggan. Selain itu, rendahnya literasi teknologi di kalangan pedagang membuat mereka enggan menggunakan alat digital seperti aplikasi akuntansi, meskipun teknologi tersebut dapat mempermudah pengelolaan keuangan. Akibatnya, banyak pedagang terjebak dalam pengelolaan keuangan yang tidak terkontrol, yang menghambat perkembangan usaha mereka.

Urgensi dan Kendala Pencatatan Transaksi Penjualan

1. Urgensi Pencatatan Transaksi Penjualan bagi Pedagang Tradisional di Pasar Sentral Palakka

Banyak pedagang tradisional di Pasar Sentral Palakka, Kabupaten Bone, belum memahami pentingnya mencatat transaksi penjualan. Mereka mengandalkan ingatan untuk melacak pemasukan dan pengeluaran, yang rawan kesalahan. Nota pembelian hanya digunakan untuk mencatat harga dari pemasok, bukan untuk mendokumentasikan penjualan. Kebiasaan ini, yang dianggap cukup selama barang terjual, mencerminkan pola usaha informal yang tidak mendukung pengembangan jangka panjang. Tanpa pencatatan, pedagang sulit memantau keuangan, menganalisis produk terlaris, atau merencanakan strategi, sehingga berisiko mengalami kerugian.

2. Faktor Kendala Rendahnya Pencatatan Transaksi

Rendahnya pencatatan transaksi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pedagang yang mayoritas hanya tamat SD atau SMP, sehingga pengetahuan tentang manajemen usaha terbatas.

Budaya usaha turun-temurun juga memperkuat kebiasaan berdagang tanpa pencatatan, dianggap tidak penting karena sudah menjadi norma di kalangan pedagang. Tidak adanya tekanan sosial atau intervensi dari pihak seperti pemerintah atau lembaga pendamping membuat kebiasaan ini sulit berubah. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya pendekatan menyeluruh, seperti pelatihan sederhana dan penyuluhan, untuk meningkatkan pengelolaan usaha yang lebih profesional.

3. Kebiasaan dan Pola Perilaku Pedagang dalam Transaksi Penjualan

Pedagang di Pasar Sentral Palakka umumnya tidak mencatat transaksi penjualan, sehingga tidak ada data untuk mengevaluasi kinerja usaha. Transaksi dilakukan secara lisan tanpa dokumentasi jumlah barang, harga, atau pendapatan. Pengelolaan stok juga sederhana, hanya berdasarkan pengamatan visual, yang berisiko menyebabkan kelebihan atau kekurangan stok. Minimnya pelatihan kewirausahaan membuat pedagang bergantung pada pengalaman pribadi atau warisan keluarga, tanpa memahami pentingnya pencatatan keuangan atau perencanaan bisnis. Hal ini menghambat daya saing dan keberlanjutan usaha di pasar yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian di Pasar Sentral Palakka, Kabupaten Bone:

1. Mayoritas pedagang tradisional tidak mencatat transaksi penjualan, mengandalkan pengalaman dan ingatan tanpa dokumentasi tertulis, sehingga tidak memiliki sistem administrasi usaha yang teratur.
2. Pedagang kurang memahami konsep laporan keuangan dan manfaatnya, menganggap pencatatan tidak penting selama usaha berjalan, serta terbiasa menyimpan nota pembelian sebagai acuan, yang tidak memberikan informasi lengkap dan akurat.
3. Pola transaksi belum sesuai standar akuntansi karena minim pemahaman, terbatasnya akses informasi, dan kebiasaan lama. Diperlukan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan praktik pencatatan dan pengelolaan usaha yang lebih profesional.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Bazar, M. M. M., Wahid, A., Miswati, F., Fauzi, A., & Rinjani. (2023). Pencatatan Akuntansi Untuk Pedagang Kecil Sebagai Pengetahuan Dalam Mengembangkan Usaha Di Pasar Panindo Batam. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 3(1), 19–22.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.3209>
- Fajar, D. A., Fauziah, F. N., & Susanti, E. Y. (2023). Akuntansi Pedagang Pada Pasar Tradisional Kecamatan Mojosari Mojokerto. *Forum Ilmiah Jurnal STIE Darul Falah*, 2(2), 58–64.
- Geriadi, M. A. D., Wijaya, B. A., Handayani, M. M., Meryawan, W., & Dwijayanthi, A. A. I. A. O. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Di Pasar Seni Sukawati Gianyar Bali. *Costing: Journal of Economic, Bussines, and Accounting*, 7(6), 1841–1852. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13255>
- Halpiah, H., Putra, H. A., Ulfah, B. R. M., & Hurriati, L. (2021). Pengenalan Pencatatan Akuntansi Kepada Pedagang Kecil Sebagai Pengetahuan Dalam Mengembangkan Usaha. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 139. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v1i3.6088>
- Hidayat, N. K., & Raganata, G. (2022). Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan

-
- Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 356–367. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.356-367>
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *Governance*, 1(2), 1–11.
- Rini, L. S., & Witono, B. (2024). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1072–1089. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2812>
- Sahar, S., Laili Hurriati, Muhammad Habibullah Aminy, Lale Ajeng Khalifatun Wardani, & Karunia Ema Putri. (2024). Urgensi Digital Marketing Pada Umkm Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UMKM Kelurahan Babakan). *Jurnal Kompetitif*, 10(2), 48–61. <https://doi.org/10.47885/kompetitif.v10i2.28>
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Susanti, W. F. E. (2022). Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Melakukan Pencatatan Keuangan. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora*, 3(5), 126–136.
- Wahida, W., & Abdulahanaa, A. (2020). Analisis Disfungsi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Pedagang Di Kompleks Pasar Sentral Palakka Kab. Bone. *Al-Tsarwah*, 3(1), 115–142. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30863/al-tsarwah.v3i1.864>
- Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards A Positive Theory of the Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53(1), 112–134.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>